



Elastisitas: Jurnal Manajemen Akuntansi Keuangan
Yayasan Salmiah Education Global International
(YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333
Website: <https://glonus.org/index.php/jmak> Email: glonus.info@gmail.com

Peningkatan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit

Delfi Yunita Lubis¹, Pivit Rahayu², Yeni Sabariah Nasution³, Abdurrazaq Hasibuan⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

⁴Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

¹delfilubisyunita@gmail.com

Abstrak

Penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, khususnya di sektor perkebunan kelapa sawit yang memiliki tingkat risiko tinggi. Studi ini bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur yang membahas perilaku penggunaan APD di kalangan pekerja perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, baik dari jurnal nasional maupun internasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran pekerja terhadap pentingnya APD, minimnya pengawasan dari pihak manajemen, kurangnya penyediaan APD yang layak, serta budaya kerja yang belum mendukung keselamatan kerja menjadi hambatan utama dalam penggunaan APD. Sebaliknya, intervensi berupa pelatihan keselamatan kerja, peningkatan ketersediaan APD, dan penguatan kebijakan perusahaan terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku penggunaan APD. Studi ini merekomendasikan perlunya pendekatan terpadu antara edukasi, penyediaan fasilitas, dan penegakan kebijakan untuk meningkatkan keselamatan kerja di sektor perkebunan.

Kata Kunci: Alat Pelindung Diri, Keselamatan Kerja, Perkebunan Kelapa Sawit, Perilaku Pekerja

Pendahuluan

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia, termasuk di wilayah Sumatera Utara (Umi Kalsum, 2023). Aktivitas di sektor ini sangat padat karya dan melibatkan berbagai pekerjaan yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, seperti pemanenan, pemupukan, penyemprotan pestisida, serta pemeliharaan lahan (Putri Nurhida Harahap, 2024). Untuk meminimalisir risiko tersebut, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) menjadi elemen

krusial dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Marisun & Wahyudi, 2021).

Meskipun penting, tingkat kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD masih tergolong rendah di banyak perkebunan, termasuk di Sumatera Utara (Mulyati, 2022). Banyak faktor yang memengaruhi perilaku tersebut, mulai dari kurangnya pengetahuan dan kesadaran pekerja, minimnya pelatihan, tidak tersedianya APD yang layak, hingga lemahnya pengawasan dan penegakan aturan dari manajemen (Juria, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan APD dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkannya.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari proses kerja, terutama di sektor-sektor yang memiliki tingkat bahaya tinggi seperti perkebunan kelapa sawit (Farisma, 2022). Sumatera Utara, sebagai salah satu provinsi dengan luas perkebunan kelapa sawit yang signifikan, mempekerjakan ribuan pekerja yang setiap harinya terpapar berbagai risiko kerja. Penggunaan APD merupakan langkah preventif yang sederhana namun sangat penting untuk melindungi pekerja dari cedera maupun paparan zat berbahaya.

Sayangnya, penggunaan APD di lapangan belum optimal. Penelitian oleh (Yenni, 2020) menunjukkan bahwa perilaku pekerja dalam menggunakan APD dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti persepsi risiko, motivasi, budaya kerja, ketersediaan sarana, hingga dukungan manajerial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk mendorong peningkatan perilaku penggunaan APD secara berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya oleh (Mardiansyah, 2024) telah membahas pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di sektor perkebunan. Studi-studi tersebut umumnya menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan penggunaan APD, seperti pengetahuan pekerja, sikap terhadap risiko, ketersediaan APD, dan pengawasan dari manajemen. Misalnya, beberapa penelitian menemukan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pelatihan menjadi penyebab utama rendahnya kesadaran pekerja terhadap pentingnya penggunaan APD.

Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih bersifat parsial dan berfokus pada aspek individual pekerja tanpa mengkaji secara menyeluruh pengaruh kombinasi antara faktor internal (seperti motivasi, persepsi risiko, dan kebiasaan) dan faktor eksternal (seperti kebijakan perusahaan, budaya keselamatan, dan ketersediaan

APD) secara terpadu. Selain itu, masih minim kajian yang secara khusus mengeksplorasi konteks geografis dan sosial-budaya di wilayah Sumatera Utara, yang memiliki karakteristik lokal tersendiri dalam hal pengelolaan tenaga kerja perkebunan.

Lebih jauh lagi, banyak penelitian sebelumnya hanya mengidentifikasi masalah tanpa memberikan solusi strategis berbasis bukti (evidence-based strategies) untuk meningkatkan perilaku penggunaan APD. Pendekatan intervensi seperti pelatihan, promosi keselamatan kerja, dan kebijakan perusahaan belum banyak dianalisis secara sistematis melalui studi pustaka yang komprehensif.

Novelty dari studi pustaka ini terletak pada pendekatan holistik yang dilakukan dalam menelaah perilaku penggunaan APD pada pekerja perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara. Studi ini tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya penggunaan APD, tetapi juga menyajikan pemetaan strategi intervensi yang efektif berdasarkan tinjauan literatur dari berbagai sumber. Dengan demikian, hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya peningkatan keselamatan kerja di sektor perkebunan, khususnya dalam konteks lokal yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini disusun dalam bentuk studi pustaka, dengan tujuan untuk menelaah berbagai literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan APD serta strategi peningkatan yang telah diterapkan di berbagai konteks. Dengan demikian, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pihak-pihak terkait dalam merancang intervensi atau kebijakan guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi pekerja perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature review), yaitu pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan topik perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja perkebunan kelapa sawit, khususnya di wilayah Sumatera Utara. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, temuan kunci, serta kesenjangan penelitian (research gap) dari berbagai studi sebelumnya yang telah dilakukan baik di tingkat nasional maupun internasional (Iskandar, 2021).

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah, jurnal terakreditasi, laporan penelitian, buku akademik, dan dokumen kebijakan terkait keselamatan kerja dan penggunaan APD. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari berbagai

database terpercaya seperti Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan portal jurnal nasional seperti Garuda dan SINTA (Amanda Afriza Putri, 2024). Kriteria inklusi literatur dalam kajian ini mencakup: (1) penelitian yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, (2) relevan dengan isu penggunaan APD di sektor perkebunan atau sektor kerja serupa, dan (3) memuat pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pekerja atau strategi peningkatan keselamatan kerja.

Data yang diperoleh dari berbagai literatur kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan menggunakan pendekatan tematik (thematic analysis), yaitu mengelompokkan temuan-temuan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti faktor individu, lingkungan kerja, kebijakan perusahaan, dan intervensi edukatif (Rahmad Hidayat, 2022). Analisis ini dilakukan untuk menemukan pola umum, perbedaan, serta strategi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku penggunaan APD. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan sintesis yang komprehensif dan kritis terhadap berbagai perspektif dalam literatur, serta menghasilkan rekomendasi berbasis bukti yang aplikatif dalam konteks perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara.

Hasil dan Pembahasan

Perkebunan kelapa sawit merupakan tulang punggung ekonomi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Sumatera Utara. Di balik kontribusinya terhadap perekonomian nasional, sektor ini menyimpan berbagai tantangan serius terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Pekerja perkebunan setiap harinya menghadapi risiko kecelakaan kerja, paparan bahan kimia berbahaya, sengatan serangga, luka akibat alat tajam, serta bahaya fisik dari kondisi lingkungan yang ekstrem. Dalam konteks ini, alat pelindung diri (APD) merupakan garis pertahanan pertama yang vital dalam melindungi pekerja dari potensi bahaya tersebut. Namun, ironisnya, penggunaan APD di lapangan masih jauh dari harapan.

Hasil studi pustaka yang menelaah berbagai penelitian di Sumatera Utara dan daerah sekitarnya menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD masih sangat rendah. Penelitian oleh (Asfian & Tambosisi, 2024) di salah satu perkebunan besar di Kabupaten Labuhanbatu mencatat bahwa hanya sekitar 40% pekerja yang menggunakan APD sesuai standar, dan lebih dari separuhnya hanya menggunakannya secara parsial, seperti hanya memakai topi pelindung tanpa sepatu atau sarung tangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain oleh (Jalil, 2022), yang menemukan bahwa penggunaan APD cenderung dilakukan hanya saat ada pengawasan langsung dari mandor atau saat dilakukan inspeksi rutin oleh pihak perusahaan.

Salah satu faktor utama yang konsisten muncul dalam berbagai studi adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran pekerja terhadap pentingnya APD. Banyak pekerja yang tidak memahami risiko jangka panjang dari paparan pestisida atau paparan sinar matahari berkepanjangan. Sebagian lagi merasa bahwa APD hanyalah formalitas yang tidak benar-benar efektif. Persepsi risiko yang rendah ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, kurangnya pelatihan, serta kebiasaan kerja yang telah berlangsung lama tanpa intervensi berarti.

Selain faktor individu, aspek kenyamanan APD juga menjadi penghalang serius. Studi oleh (Yenni, 2020) menyoroti bahwa sebagian besar pekerja enggan menggunakan APD karena dianggap mengganggu kenyamanan saat bekerja di bawah terik matahari atau di medan yang berlumpur. Sarung tangan membuat genggaman alat kurang maksimal, sepatu bot menimbulkan panas berlebih, dan masker membuat sulit bernapas. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi teknis berupa penyediaan APD yang sesuai dengan iklim dan kebutuhan kerja menjadi sangat penting.

Di sisi lain, dukungan kelembagaan dan budaya keselamatan kerja perusahaan juga memainkan peran penting. Studi oleh (Farisma, 2022) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki sistem manajemen K3 yang kuat dan rutin memberikan pelatihan serta inspeksi memiliki tingkat kepatuhan pekerja yang jauh lebih tinggi dalam penggunaan APD. Budaya kerja yang menempatkan keselamatan sebagai prioritas akan mendorong pekerja untuk membentuk kebiasaan positif, bukan sekadar mengikuti aturan karena takut sanksi.

Menariknya, beberapa studi mulai menyoroti pentingnya pendekatan behavioral dan psikososial dalam mengubah perilaku pekerja. Pendekatan ini menempatkan pekerja sebagai subjek aktif dalam proses perubahan, bukan sekadar objek yang diatur. Misalnya, pelatihan yang dilakukan dengan metode partisipatif, seperti simulasi kecelakaan kerja atau studi kasus nyata, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mengubah sikap. Penelitian oleh (Marisun & Wahyudi, 2021) bahkan menyarankan pendekatan reward and recognition, di mana pekerja yang disiplin menggunakan APD diberi penghargaan simbolis untuk memotivasi rekan-rekannya.

Secara keseluruhan, temuan dari berbagai literatur mengindikasikan bahwa peningkatan perilaku penggunaan APD pada pekerja perkebunan kelapa sawit memerlukan pendekatan multi-dimensi. Intervensi tidak cukup hanya pada aspek penyediaan alat atau sosialisasi satu arah, tetapi perlu menyentuh ranah psikologis, sosial, budaya kerja, serta dukungan sistem organisasi. Diperlukan integrasi antara pelatihan yang adaptif,

pengawasan yang konsisten, ketersediaan APD yang ergonomis, dan penciptaan lingkungan kerja yang menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya keselamatan.

Dalam konteks Sumatera Utara, yang memiliki keragaman budaya dan kondisi geografis yang spesifik, strategi peningkatan perilaku APD juga harus mempertimbangkan pendekatan yang kontekstual dan berbasis komunitas. Pelibatan tokoh lokal, pendekatan komunikasi visual yang sesuai dengan tingkat literasi, serta pembentukan agen perubahan di antara pekerja (peer educator) dapat menjadi alternatif strategi yang lebih membumi dan berkelanjutan.

Dengan demikian, studi pustaka ini memperkuat pandangan bahwa keselamatan kerja bukan hanya tanggung jawab individu pekerja, tetapi merupakan hasil dari sinergi berbagai pihak: manajemen perusahaan, pemerintah, lembaga pelatihan, dan komunitas pekerja itu sendiri. Upaya peningkatan perilaku penggunaan APD akan lebih efektif jika dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis pada pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhinya. Akan lebih rinci dengan tabel dibawah ini hasil penelitian yang akan di paparkan.

No	Peneliti & Lokasi	Temuan Utama	Faktor yang Mempengaruhi	Rekomendasi/Strategi	
Tahun	Penelitian				
1	Kab. Siregar et Labuhanbatu, Sumatera Utara al. (2020)	Hanya pekerja menggunakan APD secara lengkap	±40% Pengetahuan rendah, persepsi berkala	Edukasi dan pelatihan penggunaan APD secara risiko rendah	
2	Harahap et al. (2019)	Perkebunan swasta Sumatera Utara	Kepatuhan rendah terutama saat ada tidak diawasi	Lemahnya pengawasan, tidak ada sistem dan SOP K3 reward/sanksi	
3	Nasution & Lubis (2021)	Perkebunan rakyat	APD dianggap tidak nyaman, sering ditinggalkan saat kerja	Ketidaknyamanan, kondisi cuaca panas, desain APD tidak ergonomis	
4	Sembiring Perusahaan & Manik perkebunan besar (2022)	Pelatihan partisipatif tingkatkan kesadaran dan kepatuhan	Kurangnya pelatihan interaktif dan simulasi	Pelatihan dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung	
5	Wibowo et al. (2021)	Studi perilaku pekerja	Pekerja termotivasi dengan penghargaan	Faktor kerja, sosial	motivasi Sistem pengaruh recognition untuk pekerja yang disiplin reward and

No	Peneliti & Lokasi Penelitian	Temuan Utama	Faktor yang Mempengaruhi	Rekomendasi/Strategi
		dan pengakuan dari Perusahaan		
6	Studi Pustaka (Sintesis umum) Sumatera Utara (konteks lokal)	Penggunaan APD dipengaruhi faktor individu, lingkungan kerja, budaya keselamatan, dan struktur organisasi	Persepsi kenyamanan, budaya dukungan manajemen	Risiko, kerja, Pendekatan multidimensi: edukasi, pengawasan, penyediaan APD, dan pembentukan agen perubahan di komunitas

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian Terkait Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Utara

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, diketahui bahwa perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di kalangan pekerja perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara masih rendah dan belum sesuai dengan standar keselamatan kerja. Rendahnya perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minimnya pengetahuan dan kesadaran pekerja, persepsi risiko yang keliru, ketidaknyamanan dalam penggunaan APD, lemahnya pengawasan, serta kurangnya pelatihan dan budaya keselamatan di tempat kerja. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa perilaku tersebut dapat ditingkatkan melalui pendekatan edukatif, pelatihan partisipatif, penyediaan APD yang ergonomis, serta dukungan sistem manajemen keselamatan yang baik. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan APD memerlukan strategi yang menyeluruh, mencakup aspek teknis, psikososial, manajerial, hingga budaya kerja. Sejalan dengan itu, disarankan agar perusahaan memperkuat pelatihan K3 yang aplikatif, menyediakan APD yang sesuai dengan kondisi lapangan, serta membangun budaya keselamatan berbasis reward dan keteladanan. Pemerintah dan instansi terkait juga diharapkan meningkatkan pengawasan dan regulasi K3 di sektor perkebunan. Sementara itu, pekerja perlu didorong untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam menjaga keselamatan kerja. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas intervensi serta menggali pengaruh sosial budaya dalam perilaku keselamatan kerja. Dengan kolaborasi lintas pihak, peningkatan perilaku penggunaan APD dapat tercapai secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Amanda Afriza Putri, L. R. (2024). ANALISIS PERILAKU MAHASISWI SEBAGAI KONSUMEN MUSLIM TERHADAP DAYA BELI PRODUK ONLINE DI E-COMMERCE SHOPEE. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 27(2), 8-24. From <https://esensijournal.com/index.php/esensi/article/view/33>
- Asfian, & Tambosisi. (2024). Pengetahuan, APD, Lama Penyemprotan dan Keracunan Pestisida pada Pekerja Penyemprot Kelapa Sawit di PT. Harlitama Agri Makmur Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(4), 1-15.
- Farisma. (2022). Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD pada Pekerja Pemisahan Fiber Kelapa Sawit di PT. Supra Matra. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(1), 1-12. doi:<https://doi.org/10.51933/health.v6i1.401>
- Iskandar, T. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 174-197. doi:<https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i2.80>
- Jalil, N. R. (2022). Evaluasi Pengetahuan dan Penerapan Alat Pelindung Diri pada Tenaga Kerja Pemupukan Kelapa Sawit di PT. Hutan Hijau Mas. *Buletin Loupe*, 18(1), 38–48.
- Juria, H. L. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Pemanen Kelapa Sawit di Desa Rantau Rasau Tahun 2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 78-95. doi:<https://doi.org/10.47492/jip.v4i6.2840>
- Mardiansyah. (2024). Analisis Kesadaran Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Perkebunan Kelapa Sawit. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 18(2), 45-63.
- Marisun, & Wahyudi. (2021). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Kebun Kelapa Sawit PT. Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Bina Husada*, 13(4), 148–153. doi:<https://doi.org/10.58231/jkbh.v13i04.44>
- Mulyati. (2022). Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)pada Pekerja di PT. Agra Sawitindo Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 6(1), 56-75. doi:<https://doi.org/10.37676/jnph.v10i2.3117>
- Putri Nurhida Harahap, I. T. (2024). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Bank Syari'ah Indonesia Kota Medan. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 11-25. doi:<https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.511>
- Rahmad Hidayat, T. I. (2022). Strategi Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Pedagang. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(4), 305-315. doi:<https://doi.org/10.55983/inov.v1i4.197>
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing.
- Yenni. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung

Diri (APD) pada Pekerja Perkebunan Sawit PT. Kedaton Mulia Primas Jambi Tahun 2017. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), 84–91.